

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori

1. Lokasi

a) Pengertian Lokasi

Menurut Tarigan (2006), teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (spatial order) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Menurut Tjiptono (2008), Lokasi usaha adalah tempat usaha beroperasi atau tempat usaha melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya.

Lokasi usaha adalah hal utama yang perlu dipertimbangkan. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Dalam memilih lokasi usahanya, pemilik lokasi usaha harus mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi, karena lokasi usaha adalah aset jangka panjang dan akan berdampak pada kesuksesan usaha itu sendiri.

Lokasi menurut Lupiyoadi (2009), berhubungan dengan di mana usaha harus bermarkas dan melakukan operasi atau kegiatannya. Dalam hal ini ada tiga jenis interaksi yang mempengaruhi lokasi, yaitu:

1) Konsumen mendatangi pemberi jasa (usaha): apabila keadaannya

seperti ini maka lokasi menjadi sangat penting. Usaha sebaiknya memilih tempat dekat dengan konsumen sehingga mudah dijangkau, dengan kata lain harus strategis.

- 2) Pemberi jasa mendatangi konsumen: dalam hal ini lokasi tidak terlalu penting, tetapi yang harus diperhatikan adalah penyampaian jasa harus tetap berkualitas.
- 3) Pemberi jasa dan konsumen tidak bertemu secara langsung: berarti penyedia jasa dan konsumen berinteraksi melalui sarana tertentu seperti telepon, komputer, atau surat. Dalam hal ini lokasi menjadi sangat tidak penting selama komunikasi antara kedua pihak terlaksana dengan baik

Pemilihan lokasi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kesuksesan suatu usaha, karena pemilihan lokasi juga berhubungan dengan keputusan pembelian konsumen. Oleh karena itu lokasi tempat usaha yang tepat merupakan tuntutan yang mutlak harus dipenuhi oleh setiap usaha. Lokasi yang salah, akan menyebabkan biaya operasi usaha tinggi. Sebagai akibatnya, tidak akan mampu bersaing, yang sudah barang tentu menyebabkan kerugian.

Menurut Alcacer (2003), dengan lokasi yang berdekatan dengan pesaing bisnis, perbisnisan dapat melakukan strategi kompetisi total baik dalam kepemimpinan harga atau produk lain yang diberikan.. Untuk itu, dalam proses pemilihan lokasi usaha pengusaha harus mempertimbangkan keputusannya dengan benar agar tidak

menimbulkan kerugian dikemudian harinya. Ada dua langkah yang perlu diperhatikan dalam memilih sebuah lokasi usaha yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan masyarakat yang akan dituju atau dilayani
- 2) Memilih lokasi disekitar masyarakat tersebut.

Menurut Utami (2010) melalui pemilihan lokasi yang tepat mempunyai keuntungan:

- 1) Merupakan komitmen sumberdaya jangka panjang yang dapat mengurangi fleksibilitas masa depan
- 2) Lokasi akan mempengaruhi pertumbuhan bisnis pada masa yang akan datang.

Area yang dipilih harus mampu tumbuh dari segi ekonomi sehingga dapat mempertahankan keberlangsungan toko mulai dari saat awal maupun masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan lokasi berkaitan erat dengan investasi jangka panjang yang sangat besar jumlahnya yang berhadapan dengan kondisi-kondisi yang penuh ketidakpastian.

Kotler (2008) menyatakan bahwa salah satu kunci menuju sukses adalah lokasi, lokasi dimulai dengan memilih komunitas. Keputusan ini sangat bergantung pada potensi pertumbuhan ekonomis dan stabilitas, persaingan, iklim politik, dan sebagainya. Pemilihan lokasi harus mempertimbangkan berbagai aspek untuk mendorong penjualan dan memberikan keuntungan bagi usaha. Faktor-faktor ini

pada prakteknya berbeda penerapannya bagi satu usaha dengan usaha yang lain, sesuai dengan produk dan jasa yang dihasilkan.

b) Faktor-faktor pemilihan lokasi usaha jasa

Hindrayani (2010) menjelaskan bahwa pemilihan lokasi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor ini pada prakteknya berbeda penerapannya bagi satu pabrik dengan pabrik yang lain, sesuai dengan produk yang dihasilkan. Faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi dilihat dari sisi produk yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor primer, yaitu faktor yang harus dipenuhi, bila tidak, maka operasi tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.
- 2) Faktor sekunder, yaitu faktor yang sebaiknya ada, bila tidak operasi masih dapat diatasi dengan biaya lebih mahal.

Hindrayani (2010) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi usaha seperti letak konsumen atau pasar, sumber bahan baku, sumber tenaga kerja, air dan listrik, transportasi, lingkungan masyarakat dan sikap yang muncul, peraturan pemerintah, pembuangan limbah industri, fasilitas pabrik dan karyawan.

Penjelasan faktor-faktor diatas sebagai berikut:

1. Letak konsumen atau pasar, yaitu penempatan pabrik di dekat dengan daerah konsumen. Alasan yang mendasari pemilihan lokasi dekat dengan konsumen adalah adanya kemudahan untuk mengetahui perubahan selera konsumen, mengurangi resiko kerusakan dalam pengangkutan, apabila

barang yang diproduksi tidak tahan lama, biaya angkut mahal, khususnya untuk produksi jasa.

2. Sumber bahan baku, yaitu penempatan pabrik di dekat dengan daerah bahan baku. Dasar pertimbangan yang diambil adalah apabila bahan baku yang dipakai mengalami penyusutan berat dan volume, bahan baku mudah rusak dan berubah kualitas, resiko kekurangan bahan baku tinggi.
3. Sumber tenaga kerja, alternatif yang dipakai adalah apakah tenaga kerja yang dibutuhkan *unskill*, dengan pertimbangan tingkat upah rendah, budaya hidup sederhana, mobilitas tinggi sehingga jumlah gaji dianggap sebagai daya tarik, ataukah tenaga kerja *skill*, apabila perusahaan membutuhkan fasilitas yang lebih baik, adanya pemikiran masa depan yang cerah, dibutuhkan keahlian, dan kemudahan untuk mencari pekerjaan lain.
4. Air, disesuaikan dengan produk yang dihasilkan apakah membutuhkan air yang jernih alami, jernih tidak alami, atau sembarang air.
5. Suhu udara, faktor ini mempengaruhi kelancaran proses dan kualitas hasil operasi.
6. Listrik, disesuaikan dengan produk yang dihasilkan kapasitas tegangan yang dibutuhkan.

7. Transportasi, berupa angkutan udara, laut, sungai, kereta api, dan angkutan jalan raya.
8. Lingkungan, masyarakat, dan sikap yang muncul apabila didirikan pabrik di dekat tempat tinggal mereka, apakah menerima atau tidak.
9. Peraturan Pemerintah, Undang-undang dan sistem pajak. Aspek umum yang diatur undang-undang adalah jam kerja maksimum, upah minimum, usia kerja minimum, dan kondisi lingkungan kerja.
10. Pebuangan limbah industri, kaitannya dengan tingkat pencemaran, sistem pembuangan limbah dari usaha yang dijalankan untuk perlindungan terhadap alam sekitar dan menjaga keseimbangan habitat.
11. Fasilitas untuk pabrik, berupa *spare part*, mesin-mesin, untuk menekan biaya.
12. Fasilitas untuk karyawan, agar dapat meningkatkan semangat kerja dan kesehatan kerja

Menurut Chase, et al (2006) keputusan pemilihan lokasi usaha manufaktur dan usaha jasa dipengaruhi oleh berbagai macam kriteria pemilihan yang mendasarkan pada kepentingan kompetitif. Diantara kriteria pemilihan tersebut adalah jarak ke pelanggan, iklim bisnis, total biaya yang harus dikeluarkan, infrastruktur, kualitas tenaga kerja, supplier, lingkungan masyarakat, dan pengaruh pajak.

Menentukan lokasi tempat untuk setiap bisnis merupakan suatu

tugas penting bagi pemilik usaha, karena keputusan yang salah dapat mengakibatkan kegagalan sebelum bisnis dimulai. Memilih lokasi berdagang merupakan keputusan penting untuk bisnis yang harus membujuk pelanggan untuk datang ke tempat bisnis dalam pemenuhan kebutuhannya.

Tampak jelas bahwa karakteristik usaha jasa dengan usaha manufaktur berbeda. Perbedaan yang utama adalah pada waktu produksi dan konsumsi. Usaha jasa selalu berusaha untuk memilih lokasi usaha yang dekat dengan pasar, hal ini karena salah satu karakteristik jasa adalah tidak dapat disimpan sehingga jasa harus diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan. Sedangkan usaha manufaktur memilih lokasi usahanya berdasarkan pertimbangan kedekatan dengan supply bahan mentah produksinya.

Bagi usaha jasa lokasi yang strategis seringkali lebih mempengaruhi pendapatan daripada mempengaruhi biaya. Hal ini berarti bahwa fokus lokasi bagi usaha jasa seharusnya adalah pada volume bisnis dan pendapatan. Menurut Tjiptono (2007) pemilihan tempat atau lokasi usaha memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap beberapa faktor berikut:

- 1) Akses, misalnya lokasi yang dilalui atau mudah di jangkau sarana transportasi umum.
- 2) Visibilitas, yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal.

- 3) Lalu lintas (traffic), menyangkut dua pertimbangan utama yaitu banyaknya orang yang lalu-lalang bisa memberikan peluang besar terhadap terjadinya buying, yaitu keputusan pembelian yang sering terjadi spontan, tanpa perencanaan, dan atau tanpa melalui usaha-usaha khusus. Dan juga kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa juga jadi hambatan.
- 4) Tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman, baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat.
- 5) Ekspansi, yaitu tersedianya tempat yang cukup luas apabila ada perluasan di kemudian hari.
- 6) Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung produk yang ditawarkan. Sebagai contoh, restoran/rumah makan berdekatan dengan daerah pondokan, asrama, mahasiswa kampus, sekolah, perkantoran, dan sebagainya.
- 7) Persaingan, yaitu lokasi pesaing. Sebagai contoh, dalam menentukan lokasi restoran, perlu dipertimbangkan apakah di jalan/daerah yang sama terdapat restoran lainnya.
- 8) Peraturan pemerintah, misalnya ketentuan yang melarang rumah makan berlokasi terlalu berdekatan dengan pemukiman penduduk/tempat ibadah.

Faktor penentuan lokasi menurut Handoko (2000) ialah lingkungan masyarakat, kedekatan dengan pasar, tenaga kerja (sumber daya manusia), kedekatan dengan bahan mentah dan supplier, fasilitas

dan biaya transportasi. Sedangkan menurut Swastha & Irawan (2008) faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan daerah bisnis adalah luas daerah perdagangan, dapat dicapai dengan mudah, potensi pertumbuhannya dan lokasi saingan.

Tidak ada sebuah teori tunggal yang bisa menetapkan dimana lokasi suatu kegiatan produksi itu dipilih. Banyaknya faktor-faktor yang dikemukakan oleh para ahli menyebabkan beragam pula rumusan faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi. Oleh karena itu, disini peneliti mengambil 7 faktor dalam pemilihan lokasi usaha untuk menentukan faktor apa yang paling dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi usaha jasa.

2. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

a) Pengertian UMKM

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) diatur berdasarkan Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Isi dari Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 adalah:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak usaha atau bukan cabang usaha yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung

dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak usaha atau cabang usaha yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Secara umum ciri ciri UMKM adalah:

- 1) Manajemen berdiri sendiri,
- 2) Modal disediakan sendiri,
- 3) Daerah pemasarannya lokal,
- 4) Aset usahanya kecil, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan terbatas.
- 5) Asas pelaksanaan UMKM adalah kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan, efesiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional.

b) Kriteria UMKM

Untuk membedakan sebuah usaha apakah itu termasuk usaha mikro, usaha kecil, atau usaha menengah, oleh pemerintah diberikan batasan berdasarkan undang undang sesuai dengan kriteria jenis usaha

masing masing yang didasarkan atas peredaran usaha dan atau jumlah aktiva yang dimiliki sebagai berikut:

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha ; atau Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00.
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 - lima puluh juta rupiah sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha ; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 - sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 - dua setengah milyar rupiah.
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. I Wayan Sastrawan, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima Di Pantai Penimbang Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng*. Alat analisis yang digunakan adalah

analisis faktor dengan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi usaha PKL adalah akses, visibilitas, lalu lintas, tempat parkir, ekspansi, lingkungan, persaingan dan peraturan pemerintah. Selanjutnya penelitian ini mencari faktor yang paling dominan diantara kedelapan faktor tersebut. Faktor yang paling dominan adalah faktor akses dengan eigenvalue sebesar 56,331%.

2. Wahyudi, et al, *Analisis Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Jasa Mikro di Kecamatan Sungai Kunjang*. Dalam jurnal ini, alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah ketiga variabel independen yakni kedekatan dengan infrastruktur, lingkungan bisnis, dan biaya lokasi farsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kesuksesan usaha. Dari ketiga variabel independen yang diajukan dalam penelitian ini, variabel biaya lokasi adalah variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap usaha jasa mikro yang berada di sekitar Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda.
3. Sri Zuliarni dan Relon Taufik Hidayat, *Analisis Faktor Pertimbangan Pebisnis Restoran Kecil di Lingkungan Kampus Universitas Riau Dalam Pemilihan Lokasi Usaha*. Alat analisis yang digunakan disini adalah analisis deskriptif. Subvariabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah akses, visibilitas, tempat parkir, lingkungan dan persaingan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor yang sangat penting dalam pemilihan lokasi usaha adalah akses, visibilitas, lingkungan, dan tempat parkir. Sementara

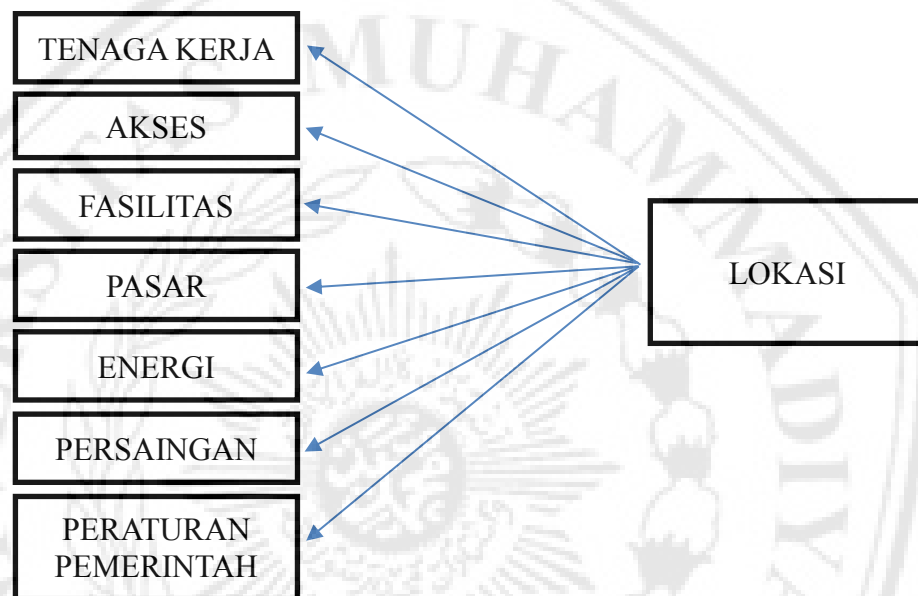
faktor lain yang dianggap penting bagi pemilik usaha adalah persaingan.

4. Firmila Wamaliya dan I Gusti Putu Natha Wirawan, *Perbandingan Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemilihan Lokasi Pedagang Perak dan Emas di Pasar Seni Celuk dan Ubud*. Data yang digunakan adalah data primer, sedangkan alat analisis yang digunakan adalah analisis faktor eksploratori. Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor yang menentukan pemilihan lokasi pedagang perak dan emas di pasar seni celuk adalah faktor pertama yaitu kompetisi/persaingan usaha dan faktor kedua adalah besarnya modal usaha. Sedangkan, faktor-faktor yang menentukan pedagang perak dan emas di pasar ubud adalah faktor pertama yaitu faktor fasilitas tempat usaha dan faktor kedua adalah kebersihan tempat usaha.
5. Kadek Agus Suarmawan, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil (Studi Pada Usaha Kerajinan Ingka di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan)*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan faktorial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha yakni, komitmen sebesar 73,522%, pengalaman sebesar 14,998%, keuangan sebesar 7,857%, lokasi usaha sebesar 2,336%, motivasi sebesar 0,909%, dan kemampuan usaha sebesar 0,376%. Faktor komitmen merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan usaha.

C. Kerangka Pikir

Banyaknya faktor yang dikemukakan oleh para ahli menyebabkan beragam pula faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi. Oleh karena itu,

peneliti mengambil 7(tujuh) faktor dalam pemilihan lokasi yang dijadikan subvariabel dalam penelitian. Faktor-faktor tersebut telah disesuaikan dengan keadaan lokasi penelitian yang ada. Hal ini diharapkan menjelaskan rumusan yang diangkat dalam penelitian ini. Berikut adalah gambaran dari kerangka pikir:



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

Sumber : Handoko (2000), Hindrayani (2010),
Tjiptono(2007) diolah

Berikut adalah pencetus faktor yang mempengaruhi penentuan lokasi menurut:

- 1) Handoko (2000) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi usaha ialah lingkungan masyarakat, kedekatan dengan pasar, tenaga kerja (sumber daya manusia), kedekatan dengan bahan mentah dan supplier, fasilitas dan biaya transportasi. Faktor yang diambil adalah faktor tenaga kerja dan fasilitas.
- 2) Hindrayani (2010) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi pemilihan lokasi usaha seperti letak konsumen atau pasar, sumber bahan baku, sumber tenaga kerja, air dan listrik, transportasi, lingkungan masyarakat dan sikap yang muncul, peraturan pemerintah, pembuangan limbah industri, fasilitas pabrik dan karyawan. Faktor yang diambil adalah faktor pasar dan energi.

- 3) Tjiptono (2007) menjelaskan bahwa pemilihan tempat atau lokasi usaha memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap beberapa faktor yaitu Akses, Visibilitas, Lalu lintas (traffic), Tempat parkir, Ekspansi, Lingkungan, Persaingan, Peraturan pemerintah. Faktor yang diambil adalah faktor akses, persaingan dan peraturan pemerintah

Berikut ini merupakan penjelasan dari ketujuh faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan/penentuan lokasi yang diangkat dalam penelitian ini dan akan dijelaskan pula indikator-indikator dalam pemilihan lokasi usaha.

1. Tenaga Kerja (Handoko 2000)

Pemilihan lokasi akan mempertimbangkan tersedianya tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan usahanya baik secara kuantitas dan kualitas. Selain hal tersebut, pemilik usaha tentu saja akan mempertimbangkan tingkat upah rata-rata dalam memilih lokasi.

2. Akses (Tjiptono 2007)

Kemudahan untuk mendatangi ataupun memasuki suatu wilayah tertentu. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh kualitas jalan dan sarana transportasi untuk mencapai suatu lokasi.

3. Fasilitas (Handoko 2000)

Fasilitas merupakan segala hal yang memudahkan aktifitas. Dapat juga dikatakan apa yang didapatkan dalam memilih lokasi tersebut, seperti lahan parkir, keamanan lokasi dan kesesuaian harga dengan kondisi fisik.

4. Pasar (Hindrayani 2010)

Suatu usaha didirikan karena adanya permintaan akan barang ataupun jasa yang dihasilkan. Persepsi tentang faktor pasar akan dilihat dari: Jumlah penduduk di daerah lokasi dan juga tingkat pendapatan penduduk sekitar lokasi.

5. Energi (Hindrayani 2010)

Energi merupakan daya yang digunakan untuk melakukan berbagai proses kegiatan. Ketersediaan energi pada suatu lokasi dalam kapasitas yang memadai sangat mendukung kelancaran dalam aktivitas industri. Persepsi tentang faktor energi akan dilihat dari: ketersediaan energi listrik dan air.

6. Persaingan (Tjiptono 2007)

Persaingan adalah suatu bentuk usaha yang dilaksanakan supaya mendapatkan posisi yang lebih baik tanpa harus terjadi benturan fisik atau konflik. Persepsi tentang faktor persaingan akan dilihat dari: jarak dengan pesaing dan diferensiasi produk.

7. Peraturan Pemerintah (Tjiptono 2007)

Pemerintah pada suatu negara juga menerbitkan peraturan yang

berhubungan dengan kegiatan bisnis termasuk pengaturan tentang lokasi. Kemudahan perijinan dan keringanan pajak sangat diperlukan oleh usaha terutama untuk membantu cepat diselesaikannya pendirian dan pembangunan usaha. Sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Undang Undang Nomor 04 tahun 2015 tentang kebijakan pemerintah yang diselenggarakan oleh Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

Dari kerangka pikir diatas, peneliti ingin mengetahui apakah ketujuh faktor tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi usaha dan faktor apa yang paling dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi usaha jasa yang ada di Kecamatan Paciran. Nantinya hasil temuan penelitian sesuai dengan teori – teori yang ada dan membantah atau membenarkan temuan-temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.